

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional di negara kita. Dengan bahasa tersebut kita mampu berkomunikasi dengan orang-orang Indonesia di berbagai daerah. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Pengukuran kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*). Tarigan, mengutip Dawson mengatakan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal.<sup>1</sup> Dan semua keterampilan itu harus bisa dikuasai siswa secara seimbang ketika menempuh pendidikan di lembaga formal.

Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1

berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak.<sup>2</sup>

Menyimak dalam kurikulum sekolah digunakan istilah mendengarkan, dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat penting karena melalui menyimak kita dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Begitu juga di sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, pentingnya kegiatan menyimak diantaranya adalah ketika kita berkomunikasi, kegiatan menyimak lebih banyak kita gunakan dari pada kegiatan berbicara, membaca dan menulis seperti yang diungkapkan oleh *Wilga M. Rivers* sebagaimana dikutip oleh Mukhsin, kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktunya dalam aktifitas komunikasi: 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi kehidupan manusia. Orang yang tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik maka ia akan kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh orang lain secara lisan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, keterampilan menyimak sangat penting kita miliki untuk memperlancar komunikasi. Selain itu, melalui kegiatan menyimak,

---

<sup>2</sup> Yeti Mulyati dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 2.4

<sup>3</sup> Mukhsin Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang: YA3 Malang, 1990), hal. 33

banyak manfaat yang kita peroleh dari pada sekedar mendengar. Kita akan memperoleh banyak informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Hal ini sesuai dengan tujuan menyimak yang diungkapkan oleh Suhendar, yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran.<sup>4</sup>

Keterampilan menyimak juga memiliki peranan yang sangat besar ketika seseorang sedang belajar bahasa. Menurut Tarigan, mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan menyimaknya, menirunya, dan mempraktekkannya.<sup>5</sup> Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak segera memiliki kemampuan menyimak, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar menyimak agar ia dapat menyimak untuk belajar. Kemampuan menyimak yang baik, akan lebih mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan baik.

Akan tetapi, selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung tidak ramah terhadap upaya mengembangkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam kegiatan menyimak. Hal ini semakin terlihat dengan adanya kemampuan menyimak siswa belum seperti yang diharapkan sehingga kegiatan menyimak merupakan beban belajar dan tidak berkembang menjadi kebiasaan menyimak.

---

<sup>4</sup> M.E. Suhendar dan Piean Supinah, *MKDU Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya, 1992), hal. 7

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal 17

Dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita perlu dipahami dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita pendek anak, mampu menjelaskan tokoh dan sifatnya, menentukan tema, latar dan amanat dalam cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, peneliti menemukan sebagian besar siswa sulit dalam mengidentifikasi unsur cerita. Berdasarkan data pada observasi awal, dari 33 siswa hanya 5 orang atau 13,16% yang memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur cerita, dan 28 siswa atau 86,84% yang belum memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur cerita.<sup>6</sup> Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum dapat memahami unsur cerita dan sulit memahami isi bacaan yang dibacakan guru (kegiatan menyimak). Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi unsur cerita. Bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa tema cerita itu sama dengan judul sebuah cerita. Hal ini disebabkan masih digunakannya model pembelajaran langsung pada materi ini serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi unsur cerita sehingga banyak siswa yang masih belum memahami unsur-unsur cerita.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tentang unsur cerita pada siswa kelas V menuntut tanggung jawab guru bukan hanya

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kelas V pada tanggal 10 Maret 2016

menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami isi bacaan melalui model-model pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu dicari model pembelajaran yang secara langsung membimbing siswa untuk mengidentifikasi unsur cerita dengan menyimak intensif melalui teknik terbimbing. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model mengacu pada implementasi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di depan kelas. Dari berbagai macam alternatif model yang ada, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita. Hal ini dikarenakan model *snowball throwing* (melempar bola salju) dianggap dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.<sup>7</sup>

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita sehingga dapat memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa. Sehubungan dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan formasi judul "Penerapan

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruza, 2014), hal. 174

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDI Miftahul Huda Ploso Kandang Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan cerita pendek anak bagi peserta didik kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak melalui model pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan cerita pendek anak bagi peserta didik kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan cerita pendek anak bagi peserta didik kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan menyimak melalui model pembelajaran *snowball throwing* mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan cerita pendek anak bagi peserta didik kelas V di SDIMiftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan dalam menemukan unsur cerita dan kompetensi menyimak belajar Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

###### **b. Bagi Pendidik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi menyimak belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas

mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal model pembelajaran. Selain itu, mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Diharapkan kompetensi menyimak peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat.
- 3) Meningkatkan kemampuan menjelaskan dalam menemukan unsur cerita pada peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak bagi peserta didik kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, maka kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan meningkat”.

### **F. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah.

### 1. Model pembelajaran Snowball Throwing (melempar bola salju)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lembaran pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk menjadi sebuah bola salju kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola salju kertas tersebut lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

### 2. Kemampuan menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyimak bisa diartikan sebagai kegiatan pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
  - a) Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b) Bab II Kajian Pustaka, meliputi: model pembelajaran *snowball throwing*, kemampuan menyimak, pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita anak, dan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan kemampuan menyimak.
  - c) Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan, dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).
  - d) Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
  - e) Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.